

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL

ISLAMIC CENTER SEBAGAI PUSAT AKTIVITAS PEMBINAAN MUALLAF
DI INDONESIA

dengan Pendekatan *Infill Design*

1.2 BATASAN JUDUL

<i>Islamic Center</i>	: lembaga keagamaan yang menjadi pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam.
Pusat Aktivitas	: tempat yang menjadi Pokok Kegiatan
Pembinaan Muallaf	: Kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik
Muallaf	: Orang yang baru masuk Islam
Indonesia	: Indonesia terletak di antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT - 141° BT, antara Lautan Pasifik dan Lautan Hindi, antara benua Asia dan benua Australia.
Infill Design	: penyisipan bangunan baru pada site yang kosong yang telah memiliki karakter yang kuat.

Arti judul secara keseluruhan : Adalah suatu kawasan yang terdiri dari sebuah tempat pembelajaran dan aktivitas utama malaf dengan beberapa massa bangunan dengan fungsi pendukung yang saling berkaitan satu sama lain dengan pendekatan *Infill design*.

1.3 LATAR BELAKANG

Proses perancangan tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh beberapa isu dan variabel yang dapat dilihat dalam penjelasan berikut :

1.3.1 Urgensi Permasalahan Muallaf di Indonesia

Dengan tingginya jumlah muallaf di Indonesia , data dari Muallaf Center Indonesia Total muallaf dalam 10 tahun terakhir mencapai 28.871 orang. Hal tersebut berpotensi menjadi masalah yang cukup serius dalam pembinaan muallaf dalam lingkup kebutuhan ruang dan karakter dalam desain. Permasalahan umum yang dihadapi oleh para muallaf setelah masuk islam ialah mereka masih merasa asing dengan lingkungan baru. Karena adanya kecurigaan dalam komunitas muslim. adanya tantangan dan tekanan yang sangat berat dari keluarga dan lingkungan lama yang tidak rela karena kepindahan keyakinan mereka. Tidak jarang hal ini berdampak pada terputusnya hubungan, bahkan terusir dari keluarga, diberhentikan dari tempat bekerja, serta adanya ancaman terhadap keselamatan. (Diah Junia Eksi Palupi) . salah satu kotributor terbesar dalam perancangan adalah kawasan Jogokariyan, dimana pada kawasan Jogokariyan memiliki potensi yakni tentang keislaman nya masyarakat disana sehingga kaum muallaf bisa belajar dan melihat mengenai aktivitas di sekitar kawasan dalam hal beribadah. di Indonesia sendiri belum ada desain dan bangunan yang berfungsi untuk mewadahi muallaf tersebut, aktivitas komunitas muallaf hanya dilakukan dari rumah ke rumah. Sehingga sangat penting untuk menangani masalah tersebut. Keadaan tersebut membuat mereka lebih membutuhkan tempat pendidikan dan pembinaan yang layak. Sehingga solusi yang tepat adalah dengan menciptakan sarana baru bagi muallaf di Indonesia. Sarana yang mampu membuat mereka berkumpul untuk beribadah ,belajar mengenal tentang islam ,menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan memiliki area untuk aktivitas-aktivitas tertentu seperti tempat pembinaan dan pembelajaran bagi muallaf bahkan hunian.Untuk itu,

dibutuhkan rancangan ruang dalam dan ruang luar masjid yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

1.3.2 Permasalahan Pembinaan Muallaf

Beberapa contoh Permasalahan Pembinaan kepada muallaf adalah kesibukan para muallaf dalam mencari nafkah karena muallaf memiliki pekerjaan masing masing sehingga Para pendamping sering mengeluhkan sulitnya mengumpulkan mereka untuk dilakukan pembinaan. Jika dilakukan pembinaan pada siang hari, maka sebagian besar muallaf tidak bisa datang karena bekerja mencari nafkah. Demikian juga jika dilakukan pembinaan pada malam hari, maka para muallaf sedang istirahat setelah bekerja seharian. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan pembinaan, khususnya dalam bentuk pengajian, hanya sebagian kecil saja yang datang. Masalah berikutnya yang muncul dalam proses pembinaan adalah tepat tinggal para muallaf yang sebagian besar terpecah-pecah dan tidak terkonsentrasi dalam suatu wilayah tertentu. Dengan tempat tinggal yang terpecah, sulit mengumpulkan para muallaf pada tempat tertentu untuk dibina. Sehingga muallaf memerlukan suatu tempat yang nyaman, kondusif yang khusus untuk membina muallaf.

1.4 PERMASALAHAN

Pada tahapan proses perancangan ini, ada beberapa permasalahan yang dihadapi, dimana permasalahan inilah yang nantinya akan diselesaikan dengan baik dan menjadi titik penting akan keberhasilan desain. Adapun permasalahan tersebut dibagi menjadi 2, yaitu;

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mendesain *Islamic Center* yang dapat mengakomodasi kebutuhan aktivitas pembinaan muallaf ?

1.4.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana Penerapan pendekatan *Infill* desain di dalam *Islamic Center*?
- Bagaimana Mendesain *Islamic center* yang membutuhkan kebutuhan ruang untuk muallaf?

1.5 TUJUAN DAN SASARAN

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan

- Mewadahi Aktivitas Muallaf yang dibutuhkan di dalam *Islamic center* tanpa menyaingi bentuk dan fungsi Masjid Jogokariyan.
- Mendesain *Islamic center* dengan Penerapan *Infill* desain

1.5.2 Sasaran

- Menerapkan Pendekatan *Infill* pada perancangan *Islamic Center*
- Mendesain *Islamic center* sesuai kebutuhan ruang untuk muallaf

1.6 BATASAN PERANCANGAN

Dalam proses perancangan ini memiliki beberapa lingkup pembahasan, yaitu:

- Objek bangunan yang akan di desain dalam tugas akhir ini adalah *Islamic Center* ,Dimana desain ini dapat mengakomoadasi aktivitas muallaf sesuai

dengan kebutuhan ruang yang sesuai dengan permasalahan yang dibutuhkan oleh muallaf.

- Variabelnya antara lain *Islamic Center* , pembinaan muallaf dan arsitektur islam dan infill design
- Mendesain Islamic center dengan pendekatan infill design

1.7 Metode Pengumpulan Data

1.7.1 Secara Primer

- Survey Lapangan untuk mencari data ukuran site, jenis tanah dan dengan tujuan mengetahui batasan site dan strategi rancangan pada area perancangan.
- Studi Literature untuk mengetahui penerapan arsitektur yang berkesuaian dengan tipologi bangunan yang dirujuk seperti standart ruang
- Melihat hasil wawancara dengan muallaf untuk mengetahui karakteristik dan perilaku kegiatan muallaf center sebagai penentu aktivitas, ruang , dan suasana dan wawancara dengan pengurus muallaf center Yogyakarta.

1.7.2 Secara Sekunder

Mencari informasi dengan studi literatur baik buku, jurnal, internet, ebook dan instansi terkait. Hal yang perlu dianalisis yakni:

- Kajian tentang muallaf
- Kajian tentang ruang ruang yang dibutuhkan oleh muallaf dan Kajian Konteks dan lokasi site
- Kajian tentang *Infill design*

1.7.3 Metoda Penelusuran Masalah

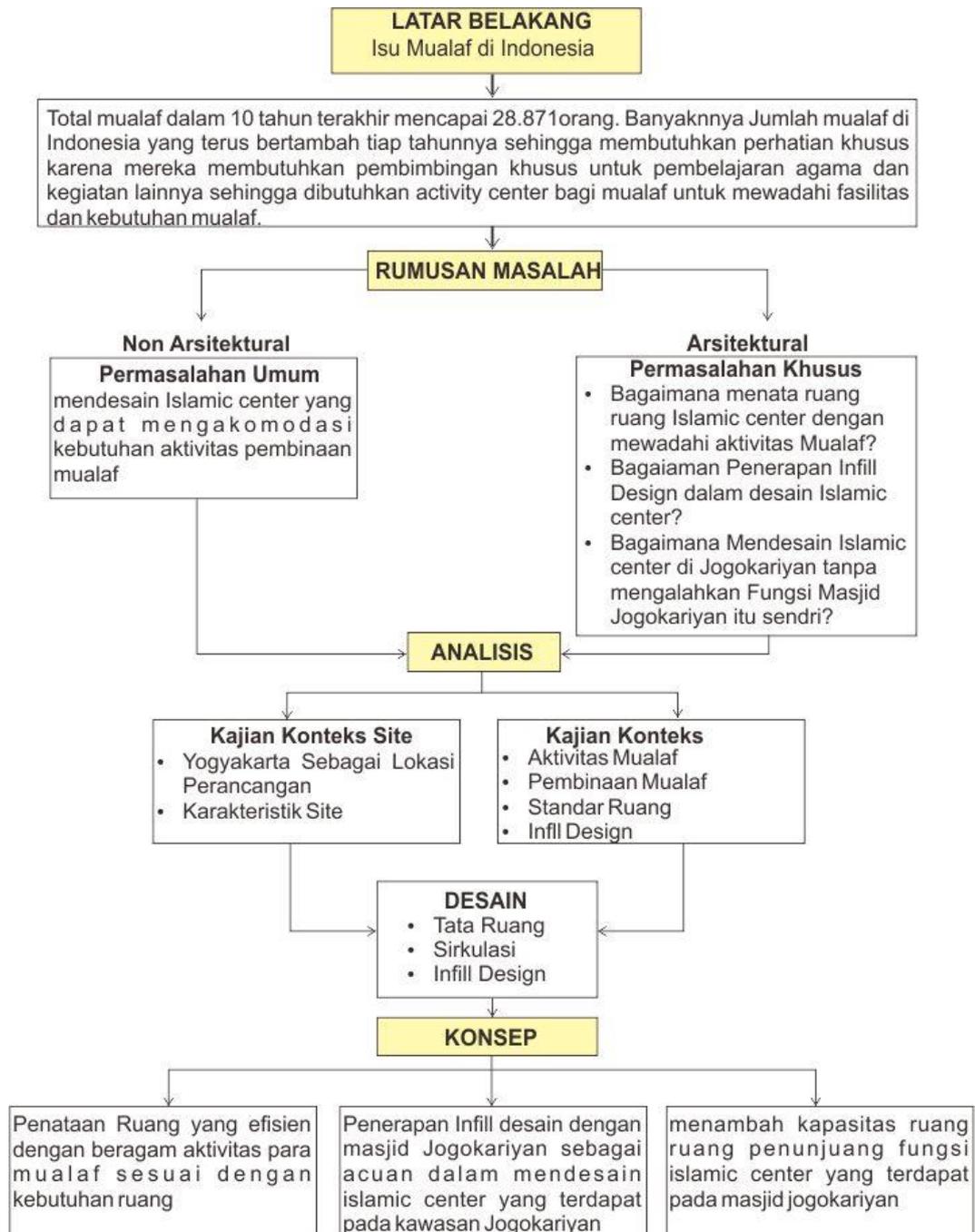
Metoda ini berdasarkan kondisi aktivitas muallaf pesantren yang selanjutnya menjadi latar belakang kemudian muncul permasalahan yang terdiri dari Kebutuhan Ruang dan Tata ruang.

- Mengetahui aktivitas kegiatan yang ada pada Islamic center dan muallaf center sehingga terlihat kebutuhan ruang apa saja yang di butuhkan muallaf center dengan menyesuaikan aktivitas yang telah dimiliki Islamic center.
- Setelah mengetahui kebutuhan ruang, maka akan terbentuk tata ruang yang sesuai untuk desain Islamic center ini.

1.7.4 Metoda Pengujian Desain

Meberikan alternatif design 3D kepada pengurus muallaf center Yogyakarta.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 KEASLIAN

a. *Youth Islamic Center* di Kabupaten Pali Sumatra Selatan

Oleh : Ibnu Wista Wijaya, 2014

Lokasi : Kabupaten Pali,Sumatra Selatan

Perencanaan *Youth Islamic Center* ini untuk mengajarkan nilai nilai fundamental keislaman sebagai kontrol dan pembentukan pribadi muslim yang baik tetapi juga memaksimalkan kreativitas pemuda pengangguran lewat pelatihan industri kreatif.

b. Balai Pemuda Balapan di Yogyakarta konsep desain berdasarkan pada karakter kegiatan pemuda (Olahraga dan seni)

Oleh : Anggita Norma Kumalasari, 2015

Lokasi : Balapan,Kecamatan Gondokusuman,Yogyakarta

Perencanaan Balai Pemuda Balapan ini dilatarbelakangi oleh Potensi pemuda yang berkembang dengan baik dalam bidang olahraga dan seni tetapi tidak adanya fasilitas yang menampungnya.

c. *Islamic Center* di Yogyakarta penerapan kaidah – kaidah islam dalam Arsitektur Modern

Oleh : Nilam Widuri Prabarani, 2014

Lokasi : Muja muju , Umbulharjo, Yogyakarta

Bangunan ingin dirancang dengan konsep arsitektur modern tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman.

d. Kompleks Masjid di Tunjungan – Surabaya dengan pendekatan pemenuhan kualitas akustik ruang dalam dan berperan meningkatkan city soundscape

Oleh : Sujirah Willa Widodo,2016

Lokasi: Tunjungan,Surabaya

Desain Kompleks masjid di tanjungan surabaya ingin mendesain masjid yang memiliki kualitas akustik ruang dalam yang efisien dengan beragam aktivitas didalamnya, selain itu juga dapat berperan meningkatkan city soundscape.